

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan dinyatakan dengan angka yang dianalisis melalui program spss. Sedangkan, untuk penelitian ini menggunakan metode *assosiatif*. Menurut (Sugiyono 2018) metode *assosiatif* merupakan suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dikarenakan penelitian ini menguji dampak antara variabel Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

#### **3.2 Sumber Data**

##### **3.2.1 Data Primer**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data perusahaan atau subjek penelitian ini diberikan kepada UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan yang berkaitan dengan Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi Interpersonal dan Kinerja Karyawan.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

##### **3.3.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

###### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam

dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono 2018). Cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis langsung pada karyawan UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pencatatan pengukuran dampak Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Interpersonal berdasarkan sikap saat menjalankan pekerjaan atau tugasnya.

**b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono 2018). Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum terungkap dalam kuesioner, melalui tanya jawab secara langsung kepada karyawan UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung mengenai gambaran dalam bekerja. Dengan hasil wawancara yang berkaitan dengan Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Interpersonal.

**c. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2018). Responden yang dimaksud yaitu karyawan UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung untuk memberikan jawabannya atas pertanyaan yang berkaitan dengan Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Interpersonal, untuk dijawab secara tertulis oleh karyawan UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. (Sugiyono 2018) dalam skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi. Skala likert digunakan untuk kuesioner pilihan dimana setiap item pernyataan disediakan 5 jawaban, antara lain :

**Tabel 3.1****Instrument Skala Likert**

<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Skala Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu(RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : (Sugiyono 2018)*

**3.4 Populasi dan Sampel****3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung yang berjumlah 55 karyawan. Berikut data jumlah karyawan UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung:

**Tabel 3.2****Data Jumlah Karyawan UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung**

<b>No</b>	<b>Jenis Tenaga Kerja</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kepala	1
2	Ka. Bag. Pengolahan Darah	1
3	Ka. Bag. Pengolahan Donor	1
4	Ka. Bag. Administrasi & Keuangan	1
5	Manajer Pemasaran Mutu	1
6	Seksi Administrasi MU	1

7	Seksi Humas & Rek. Donor	1
8	Seksi Konseling & Peles.Donor	1
9	Seksi Administrasi & Kepegawaian	1
10	Seksi Bend. Pengeluaran	1
11	Seksi Bend. Penerimaan	1
12	Seksi Sistem Informasi Manajemen	1
13	Seksi Administrasi & Pend.Pelatihan	1
14	Seksi Logistik	1
15	Seksi Pengawasan Mutu	1
16	Seksi Pelulusan Produk	1
17	Seksi Pengujian Darah	1
18	Seksi Pengambilan Darah	1
19	Seksi Distribusi Pasien & Service	1
20	Seksi Pengolahan Darah & Penyimpanan	1
21	Staf Pasien Service	6
22	Staf Administrasi & Keuangan	2
23	Staf IMLTD	2
24	Staf Logistik	2
25	Staf Pengolahan Donor	2
26	Staf Pengambilan Darah	8
27	Satuan Pengamanan	4
28	Rumah Tangga	3
29	Mobil Unit (Driver)	6
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>

*Sumber : Unit Transfusi Darah Cabang Pembina PMI Provinsi Lampung*

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Teknik sampling ini menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling penelitian ini adalah non probability sampling dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2018). Keseluruhan populasi yang digunakan yaitu semua karyawan yang bekerja pada UTDC Pembina PMI

Provinsi Lampung yang berjumlah 55 karyawan dan terbagi dalam beberapa posisi atau jabatan yang ditempatinya. Karena jumlah karyawan kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel yang disebut dengan teknik sampling non probability sampling dengan menggunakan sampling jenuh tersebut.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

#### **3.5.1 Variabel Independent (Bebas)**

Variabel Independent (Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu, variabel kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) dan variabel komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ).

#### **3.5.2 Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel Dependen (Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu, variabel kinerja ( $Y$ ),

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka definisi operasional variabel yang diteliti, yaitu dapat dilihat dari tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3

## Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ )	Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang merangsang dan menginspirasi (mentransformasi) pengikutnya untuk hal yang luar biasa (Emron Edison dkk 2018).	Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya atau secara kharisma memiliki kemampuan, loyalitas, kepercayaan dan memberikan motivasi kepada para pengikutnya demi mencapai tujuan perusahaan.	1. Kharisma	1,2,3,4	4
			2. Motivasi Inspiratif	5,6,7,8	4
			3. Stimulasi Intelektual	9,10,11	3
			4. Perhatian Yang Individual	12,13,14,15	4
Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )	Komunikasi interpersonal adalah sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil orang-orang dengan suatu akibat umpan baik dengan segera (Miftah Thoha 2012).	Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan penuh keterbukaan, dukungan, empati untuk mendapatkan umpan balik.	1. Keterbukaan	1,2,3	3
			2. Empati	4,5,6	3
			3. Dukungan	7,8,9	3
			4. Kepositifan	10,11,12	3
			5. Kesamaan	13,14,15	3
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai karyawan berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan ( <i>job requirement</i> ). Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pada pekerjaan ( <i>job standard</i> )(Bangun 2012).	Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang atau tim bekerjasama dengan tanggung jawab agar mendapatkan penilaian dan memberikan kontribusi bagi perusahaan.	1. Jumlah Pekerjaan	1,2,3	3
			2. Kualitas Pekerjaan	4,5,6	3
			3. Ketepatan Waktu	7,8,9	3
			4. Kehadiran	10,11,12	3
			5. Kemampuan Kerjasama	13,14,15	3

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang diukur adalah variabel Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Uji persyaratan instrumen penelitian menguji validitas dan reliabilitas.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono 2018), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pernyataan kuesioner adalah : Product Moment dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pernyataan kuesioner dan membandingkan  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $r_{\text{hitung}}$ . Menurut (Husein Umar 2010) rumus ditulis sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar variabel X san Y

N : Jumlah sampel

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

Prosedur pengujian:

1.  $H_0$  : data valid  
 $H_a$  : data tidak valid
2. Apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka instrument valid  
Apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka instrument tidak valid
3. Penentuan  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,266 dengan sampel sebanyak 55 orang (Nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - 2$ )  $df = 55 - 2 = 53$

4. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*)

### 3.7.2 Uji Raliabilitas

Menurut (Sugiyono 2018) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji raliabilitas adalah mengetahui sejauh mana alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikaitkan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Menurut (Husein Umar 2010) rumusnya ditulis sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

- r<sub>11</sub> : reliabilitas instrumen  
 k : banyak butir pertanyaan  
 $\alpha_t^2$  : varians total  
 $\sum \alpha_b^2$  : jumlah varians butir

Prosedur pengujian:

1. Ho : data reliable  
 Ha : data tidak reliable
2. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument reliable  
 Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument tidak reliable
3. Pengujian Realibilitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Croanbach's Alpha* dan diukur berdasarkan skala *Croanbach's Alpha* 0 sampai 1. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Croanbach's Alpha*  $> 0,80$ . Pengolahan dibantu oleh SPSS 20.0 dengan membandingkan antara Alpha dengan interprestasi nilai r.



Tabel 3.4

## Interpretasi Nilai r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono 2018)

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Husein Umar 2010). Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 005$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Multikolinier

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen, jika terjadi korelasi kuat maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Husein Umar 2010). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Menghitung VIF untuk koefisien yaitu :

$$VIF = 1/(1-R^2)$$

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai VIF >10 maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 20.0*)

## 3.9 Metode Analisis Data

### 3.9.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikator nya yaitu Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) dan Kinerja Karyawan (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya. Maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (Sugiyono 2018). Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

$X_1$  = Kepemimpinan Transformasional

$X_2$  = Komunikasi Interpersonal

$a$  = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien regresi  $X_1X_2$

$et$  = Error

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji t

Uji t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi variabel Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) terhadap Kinerja karyawan(Y) Menurut (Wibasuri 2017) hipotesis sebagai berikut :

Rumusan Hipotesis :

$H_0$  : Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) tidak berdampak signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung

$H_a$  : Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) berdampak signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- Membandingkan hasil perhitungan t dengan kriteria sebagai berikut :  
 Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  
 jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Menentukan nilai titik kritis untuk  $t_{tabel}$  pada  $(df = n-2)$
- Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Menentukan kesimpulan dari hasil uji Hipotesis

$H_0$ : Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) tidak berdampak signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung

$H_a$  : Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) berdampak signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- Membandingkan hasil perhitungan t dengan kriteria sebagai berikut :  
 Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  
 jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Menentukan nilai titik kritis untuk  $t_{tabel}$  pada  $(df = n-2)$
- Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
  - Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - Menentukan kesimpulan dari hasil uji Hipotesis

### 3.10.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama menurut (Wibasuri 2017) Apabila tingkat signifikan lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka model regresi ini layak digunakan sebagai alat analisis.

Dampak Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) dan Kepemimpinan Interpersonal ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ )

$H_0$ : Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) tidak berdampak simultan terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) pada UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung

$H_a$  : Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) berdampak simultan terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) pada UTDC Pembina PMI Provinsi Lampung

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- Membandingkan hasil perhitungan f dengan kriteria sebagai berikut :  
 Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  
 jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Menentukan nilai titik kritis untuk  $F_{tabel}$  pada  $db_1=k-1$  dan  $db_2=n-k$
- Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
  - Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - Menentukan kesimpulan dari hasil uji Hipotesis